

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Keterampilan Penguatan (*Reinforcement Skill*)

1. Pengertian keterampilan guru

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam maupun di luar kelas secara profesional, karena guru adalah profesi dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah Keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu berupa keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar tersebut adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru dalam melakukan pengajaran. Dalam menguasai keterampilan dasar mengajar itu akan dapat membedakan mana guru profesional dan yang tidak profesional, serta mana guru belum memiliki persyaratan kompetensi.¹ Misalnya seorang sulit dikatakan sebagai seorang guru profesional dan memenuhi persyaratan kompetensi apabila ia tidak memiliki keterampilan untuk membuka dan menutup pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan kepada siswa, memberikan penguatan, serta terampil mengelola kelas. Sejumlah Keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru agar dalam mengerjakan tugas profesionalnya berhasil atau mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Macam-macam keterampilan dasar mengajar

Terdapat beberapa macam keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdapat 8 keterampilan diantaranya yaitu:²

¹ Supardi dan dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta UIN Jakarta Press: diadit media, 2009), hlm. 95-96.

² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 74.

1. Keterampilan bertanya (*Questioning Skill*)
2. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skill*)
3. Keterampilan mengadakan variasi (*variation Skill*)
4. Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skill*)
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set induction and closure*)
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar perseorangan

Dari berbagai bentuk keterampilan dalam mengajar, semuanya akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai strategi-strategi dalam mengajar dan mempunyai berbagai keterampilan-keterampilan dalam mengajar, supaya siswa selalu mempunyai semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik terhadap pelajaran yang diajarkan.

3. Pengertian pemberian penguatan (*Reinforcement Skill*)

Menurut Soemanto yang dimaksud dengan pemberian penguatan (*Reinforcement*) adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan (*reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berprestasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.³ Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa

³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 95.

yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atau hasil yang dicapai, dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

Memberi penguatan atau *Reinforcement* merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain.⁴ Respons tersebut ada yang positif dan ada yang negatif dimana respons positif misalnya anak diberikan hadiah atau pujian sedangkan respons yang negatif adalah memberi hukuman. Namun kedua respons tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang. Respons positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, dan berprestasi) tersebut frekuensinya akan berulang atau bertambah. Respons negatif (hukuman) bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik ini frekuensinya berkurang atau hilang.

Reinforcement adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.⁵ Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 237.

⁵Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 144.

untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan.⁶ Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi serta semangat belajar dalam membina tingkah laku produktif siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk dapat membuat perilaku seperti apa yang diharapkan oleh pemberi penguatan itu sendiri. Seorang guru yang memberikan penguatan berarti mengharapkan siswanya melakukan tingkah laku seperti yang ia harapkan misalnya, seorang guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa agar siswa tersebut rajin belajar.

4. Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:⁷

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
Melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Dengan demikian perhatian siswa akan semakin meningkat seiring dengan perhatian guru melalui respon yang diberikan kepada siswanya.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
Pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

⁶Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 168.

⁷Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 145.

- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif
Penguatan yang diberikan oleh guru akan dapat mengontrol dan juga merubah perilaku siswa dalam proses belajar mengajar serta mendorong munculnya perilaku yang positif dari siswa.

Menurut Hasbuan dan Moedjiono dalam Kusumawati, tujuan pemberian penguatan antara lain:⁸

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
Melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya dan meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran.
- b. Melancarkan dan memudahkan proses belajar.
Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Untuk memudahkan belajar harus ditunjang oleh kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan respon-respon (penguatan) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi dan terhindar dari perasaan takut salah dalam belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
Apabila perhatian siswa semakin baik, maka dengan sendirinya motivasi belajarnya pun akan semakin baik pula. Upaya memelihara dan membangkitkan motivasi belajar siswa, senantiasa harus dilakukan oleh guru. Salah satunya upaya membangkitkan motivasi belajar tersebut, yaitu melalui penguatan.

⁸Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), hlm. 25.

- d. Mengontrol dan mengubah sikap yang mengganggu menjadi tingkah laku belajar yang produktif.

Penguatan yang diberikan oleh guru akan dapat mengontrol dan juga merubah perilaku siswa dalam proses belajar mengajar serta mendorong munculnya perilaku yang positif dari siswa.

- e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar

Dalam belajar siswa dihadapkan dengan tuntutan tugas dan materi pelajaran yang harus dipahami. Bekal utama yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas adalah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, dan mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajarnya.

- f. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Mengarahkan diri untuk memilih dan memiliki keyakinan untuk menentukan arah tujuan serta memutuskan hal terbaik untuk diri sendiri.

Tujuan penggunaan keterampilan memberikan penguatan di dalam kelas adalah untuk:⁹

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan dilakukan secara selektif.

Dalam pembelajaran, peran minat sangat besar terutama bagi keberhasilan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Apabila peserta didik telah menaruh minat yang sangat besar terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha mencari sebanyak mungkin informasi

⁹Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 71-72.

tentang bahan pembelajaran tersebut, bisa melalui buku-buku pelajaran sebagai sumber belajar, ataupun dari internet, dan dari manapun yang dapat dijadikan informen terhadap informasi bahan pelajaran tersebut.

- b. Memberi motivasi kepada siswa.
Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.
- c. Dipakai untuk mengontrol dan mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif. Tujuan pemberian penguatan juga dapat mengubah tingkah laku siswa dari yang tidak baik menjadi baik.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
siswa mampu mengembangkan dirinya baik secara sosial, emosi, intelektual, bahasa, moral dan kepribadian ke arah positif yang diinginkan semua orang.
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang *different* (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.
Diarahkan agar mampu menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru dan mampu menganalisis ide yang berkaitan dengan kemampuannya menyelesaikan masalah (*problem-solving*)

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, penguatan (*reinforcement*) mempunyai tujuan yang berakhir pada keaktifan dalam pembelajaran. Perhatian siswa akan lebih terfokus serta motivasi siswa dapat lebih terpacu. Penguatan (*reinforcement*) juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh penghargaan dari orang lain.

Siswa juga dapat merasakan suasana kompetisi yang memacu semangat belajar dan antusias belajar siswa.

5. Prinsip-prinsip Penguatan

Prinsip-prinsip penguatan diantaranya adalah kehangatan dan antusias, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif.¹⁰

a. Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian, tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.

b. Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian, penguatan itu bermakna baginya jangan sampai terjadi sebaliknya.

c. Menghindari penggunaan respons yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda, menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkan tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin, prinsip-prinsip yang

¹⁰Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 146.

harus diperhatikan guru saat memberikan penguatan adalah sebagai berikut:¹¹

a. Kehangatan

Penguatan yang diberikan guru harus penuh dengan kehangatan. Kehangatan dapat ditujukan melalui cara bersikap, tersenyum, melalui suara dan gerak mimik. Kehangatan akan membuat hubungan baik dan mempercayai antara guru dan peserta didik sehingga penguatan dari guru akan diterima dengan positif oleh peserta didik. Misalnya dengan muka atau wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

b. Antusiasme

Antusiasme merupakan stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Penguatan yang antusias akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh di hadapan peserta didik. Misalnya guru memberikan penguatan dengan suara yang lantang dan tatapan mata yang tajam kepada siswa dengan memberikan senyum yang ceria.

c. Kebermaknaan

Inti dari kebermaknaan ialah peserta didik tahu bahwa dirinya memang layak mendapat penguatan karena tingkah laku dan penampilannya sehingga penguatan tersebut dapat bermakna baginya. Jangan sampai guru memberikan penguatan yang berlebihan dan tidak relevan dengan konteksnya.

Misalnya, jawaban yang salah, guru mengatakan “jawabanmu bagus sekali”, maka pernyataan guru tersebut dianggap sebagai penghinaan. Jika keadaan seperti itu, pernyataan guru yang tepat adalah “kali ini

¹¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 212-213.

jawabanmu belum tepat, saya percaya dengan belajar yang lebih rajin kamu akan dapat menjawab dengan benar”. Contoh penguatan yang relevan misalnya, jika anak menjawab pertanyaan dengan benar, guru dapat mengatakan, “tepat sekali jawabanmu”. Penguatan tersebut relevan dengan konteksnya, yakni sesuai dengan keadaan yang diberi penguatan membuat menjadi bermakna.

d. Menghindari penggunaan respon yang negatif

Teguran dan hukuman yang berupa respon negatif harus dihindari oleh guru. Respon negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekan harus dihindari karena dapat mematahkan semangat peserta didik. Apabila peserta didik memberikan jawaban yang salah, guru tidak boleh langsung menyalahkannya, misalnya dengan mengatakan, “jawaban kamu salah!” Namun, sebaiknya guru memberikan pertanyaan tuntutan (*prompting question*), atau menggunakan sistem pindah gilir ke peserta didik lain dengan mengatakan “barangkali ada yang dapat membantu?”. Dengan cara ini, anak tidak merasa tersinggung.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Moh Uzer Usman, mengemukakan bahwa prinsip penggunaan penguatan adalah sebagai berikut:¹²

9. Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberi penguatan. Misalnya dengan mimik muka yang gembira, suara yang meyakinkan atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam

¹²Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 82.

memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan keantusiasan.

10. Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna bagi siswa, yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

Misalnya, guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar-benar menarik sehingga siswa benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian. Namun, apabila model yang dibuat sangat kasar, dan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, sebaiknya guru jangan memuji model tersebut, tetapi hanya mencoba menyadarkan siswa tersebut akan hasil karyanya, misalnya dengan mengatakan “saya tahu kamu sudah bekerja keras menciptakan model ini, kalau bagian-bagian ini kamu perhalus lagi, modelmu akan menjadi lebih baik”.

11. Menghindari penggunaan respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, becanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

Dari uraian di atas, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*) pada proses pembelajaran pada prinsipnya adalah diberikan dengan suasana kehangatan dan memberikan kenyamanan kepada siswa. Selain itu, tidak dibenarkan menggunakan penguatan negatif dan hukuman kepada siswa. Penguatan negatif dan hukuman siswa dapat

menimbulkan sikap yang kurang baik pada perkembangan diri siswa. Penguatan (*reinforcement*) perlu digunakan dengan menggunakan variasi. Variasi tersebut membuat siswa tidak bosan dengan penguatan yang diberikan. Penguatan (*reinforcement*) perlu juga diberikan dengan pertimbangan kebermaknaan. Jika penguatan yang diberikan dirasa tidak bermakna bagi siswa, maka tidak perlu diberikan oleh guru.

6. Komponen Keterampilan Penguatan (*Reinforcement Skill*)

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif, hati-hati disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas. Komponen dalam keterampilan penguatan meliputi penguatan verbal dan nonverbal.¹³

a. Penguatan verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya seratus buat kamu!

b. Penguatan nonverbal

1) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata sejuk bersahabat atau tajam memandang.

2) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajar, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

¹³Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 145-146.

- 3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- 4) Penggunaan menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik dirujuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolah atau madrasahnyanya.
- 5) Penguatan berupa simbol atau benda, penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti katun bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.
- 6) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tidak penuh (*partial*). Umpamanya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru mengatakan, "ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan", sehingga siswa tersebut salah mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Kusumawati mengemukakan beberapa komponen keterampilan dasar memberi penguatan berupa:¹⁴

- a. Penguatan verbal, berupa kata atau kalimat yang disampaikan guru, contoh: “baik, bagus, seratus untuk kamu, itu baru jempol” dan lain sebagainya.
- b. Penguatan gestural, diberikan dalam bentuk mimik, gerakan badan atau anggota yang dapat memberikan kesan positif terhadap siswa. Contohnya mengacungkan jempol, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan dan lain-lain.
- c. Penguatan dengan cara mendekat ke arah siswa, misalnya berdiri atau duduk disamping siswa yang sedang berdiskusi, sedang praktik keterampilan, dan lain-lain.
- d. Penguatan dengan sentuhan, misalnya dengan menepuk-nepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, pada anak kecil dapat dilakukan dengan mengusap rambut kepala siswa.
- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, misalnya siswa yang berhasil diminta untuk memimpin kegiatan, membantu rekan lain yang mengalami kesulitan belajar.
- f. Penguatan berupa tanda atau benda, misal memberi tanda bintang (dapat dipajang di kelas), memberkan komentar pujian pada LKS, buku PR siswa atau buku raport siswa.

Menurut pendapat Jeans Ellis Ormrod, komponen penguatan tidak hanya terdiri dari komponen penguatan verbal dan penguatan non verbal, tetapi terdapat penguatan positif dan penguatan negatif sebagai berikut:¹⁵

1. Penguatan Positif

¹⁴Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2019), hlm. 25-26.

¹⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 435-439.

Penguatan positif berupa pemberian penguatan ganjaran untuk merespon perilaku peserta didik yang sesuai dengan harapan guru sehingga ia tetap merasa senang mengikuti pelajaran di kelas. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif. Penguatan positif dapat berupa pujian, angka bintang, penambahan point, dan lain sebagainya.

2. Penguatan Negatif

Penguatan negatif berupa penghentian keadaan yang kurang menyenangkan sehingga peserta didik merasa terbebas dari keadaan tersebut. Penguatan negatif menyebabkan peningkatan suatu perilaku melalui penghilangan sebuah stimulus, alih-alih menambah suatu stimulus. Misalnya, seorang guru berkata kepada peserta didiknya, “jika kamu telah selesai mengerjakan soal ini, kamu boleh keluar”. Atau “jika kalian menjawab minimal tujuh pertanyaan yang diberikan, kamu akan bebas dari pekerjaan rumah (PR)”. Dari contoh tersebut boleh keluar lebih awal dan pekerjaan rumah merupakan penguatan berupa pelarian dari situasi-situasi yang tidak menyenangkan atau penguatan negatif.

Penguatan negatif berbeda dengan hukuman. Menurut Ratna Wilis Dahar, hukuman merupakan konsekuensi-konsekuensi yang tidak memperkuat perilaku yang bertujuan untuk mengurangi perilaku dengan menghadapkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan.¹⁶ Sedangkan penguatan negatif memperkuat perilaku yang diinginkan dengan menghilangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan.

¹⁶Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011) hlm. 21.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan memberi penguatan berupa penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal dapat diungkapkan dengan melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan non verbal dapat dilakukan dengan gerak isyarat, pendekatan, sentuhan, melalui kegiatan yang menyenangkan, berupa simbol atau benda, serta penguatan penuh dan tidak penuh. Agar memberikan pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Keterampilan memberi penguatan juga dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Pemberian penguatan juga harus bermakna bagi siswa. Penggunaan komponen penguatan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas.

7. Cara pemberian penguatan (*Reinforcement*)

Pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, yakni mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan prestasinya. Cara pemberian penguatan (*reinforcement*) sebagai berikut:¹⁷

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu
Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
- b. Penguatan kepada kelompok
Penguatan dapat pula diberikan kepada kelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh kelas, guru

¹⁷Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2019), hlm. 26.

mbolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

- c. Pemberian penguatan dengan segera
Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau repons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.
- d. Variasi dalam penggunaan
Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Dalam kaitan ini Mulyasa dalam Kusumawati menyarankan sejumlah hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh, penuh ketulusan.
Dalam memberikan penguatan guru harus memberikan penguatan dengan sungguh-sungguh, penuh ketulusan dan keikhlasan.
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya.
- c. Hindarkan respons negatif terhadap jawaban peserta didik.
Ketika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan.
Penguatan hendaknya diberikan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan atau setelah muncul respons siswa yang diharapkan.

- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi. Penguatan diberikan dengan bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan memberikan penguatan, yaitu penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok peserta didik, pemberian penguatan dengan cara segera dan variasi dalam penggunaannya.

Penghargaan diberikan sebagai respons guru terhadap hasil perilaku siswa atau sekelompok siswa, seperti siswa memperoleh nilai tertinggi di kelas, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat, siswa atau sekelompok siswa telah berani maju ke depan kelas. Penghargaan yang diberikan guru tidak hanya terbatas pada pemberian ucapan atau kata-kata tetapi juga diwujudkan dengan tindakan guru kepada siswa seperti memberikan tepuk tangan, memberi senyuman, memberikan tanda bintang dan sebagainya. Penghargaan yang diberikan kepada siswa maupun sekelompok siswa dengan sesuai dengan prestasinya.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dorongan atau keinginan.¹⁸ Menurut Sardiman motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mc Donald dalam Sudirman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut pengertian tersebut motivasi merupakan

¹⁸Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: pusat bahasa, 2008), hlm. 973.

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu juga perlu tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁹

Menurut Robbin motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dalam hubungan ini Greenberg dan Baron menyatakan motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.²⁰

Menurut Sardiman proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:²¹

1. Tekun menghadapi tugas

Maksudnya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2. Ulet menghadapi kesulitan

¹⁹Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 374.

²⁰Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2017), hlm. 240-241.

²¹Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" *LantanidaJournal*, vol. 5 No. 2 (2017): 181.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

3. Lebih sering bekerja mandiri.

Siswa yang memiliki motivasi belajar lebih sering bekerja atau melakukan sesuatu dengan mandiri.

4. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Siswa yang memiliki motivasi cepat bosan dengan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

5. Dapat mempertahankan pendapatnya

kalau sudah yakin akan sesuatu siswa yang memiliki motivasi belajar dapat mempertahankan pendapatnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong untuk bertindak. Secara sederhana, motivasi dapat dikatakan juga “niat”. Motivasi dan tindakan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Banyak orang bertindak karena ingin mendapatkan pujian, orang bekerja ingin mendapatkan gaji dan orang ingin mendapatkan pahala. Hal yang mendasari keinginan seseorang merupakan sesuatu yang disebut dengan motivasi.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah Uno motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dari pengalaman.²²

²²Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 378.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Munculnya motivasi belajar ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang untuk belajar. Keberadaan dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologi yang berupa dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.²³

Hamzah Uno dalam Sumantri menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:²⁴

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa

²³Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran” LantanidaJournal, vol. 5 No. 2 (2017): 175.

²⁴Muhammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 378.

keberhasilan anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya.
- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik
Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Dalam pendidikan motivasi belajar merupakan penggerak dari individu untuk melakukan suatu proses belajar. Penggerak itu berasal dari dalam dan dari luar. Dari berbagai motivasi belajar mempunyai indikator sebagai berikut:

Rasa senang dan kepuasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- a. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Rasa ingin tahu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Rasa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam siswa sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat. Motivasi adalah penrong setiap potensi yang ada dalam diri seorang manusia, sehingga manusia dapat mengoptimalkan apa yang ada dalam dirinya, dengan pengetahuan dan disiplin ilmu yang menjadikan mulia di sisi Allah SWT. Dan Al-Qur'an Surat Al- Mujadalah 11.²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 434.

أَنْسُرُوْا فَاَنْسُرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ (۱۱)

Artinya: “Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah 58:11)

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah berfirman agar manusia didunia belajar, karena Allah juga telah menjanjikan surga dan derajat bagi orang yang berilmu, itu sebagai motivasi belajar untuk manusia agar tetap menuntut ilmu karena wajib hukumnya.

Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW: “*Menuntut Ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*”(HR. Baihaqi). Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan.²⁶ Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda: “*Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan*”(HR. Muslim). Dari hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntutan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, di mana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali

²⁶ Indonesia Journal of conseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp51-61

dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

Motivasi belajar merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandangan Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat dan hamba Allah sangat di anjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik didunia maupun di akhirat. Motivasi memiliki peranan penting dalam usaha pencapaian aktivitas belajar yang optimal, terutama motivasi intrinsik namun dapat dipahami bahwa motivasi belajar pada setiap individu ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun. Dalam pandangan islam bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat dianjurkan dan penting dalam mencapai ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya dalil-dalil yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits.

4. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi Guru adalah sebagai berikut:²⁷

- a. **Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil**
Membangkitkan, bila siswa tak bersemangat. meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam. memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu

²⁷Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 378.

semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

- b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas

Dengan mengetahui dan memahami motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.

- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.

- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis

Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi semangat belajar. Mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

Adapun pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir

Misalnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab buku tersebut ia kurang berhasil menangkap isi, maka terdorong membaca lagi.

2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

3. Mengarahkan kegiatan belajar setelah siswa mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

4. Membesarkan semangat dalam belajar

Misalnya ketika siswa telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Sumantri yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk berkreaitivitas
Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- b. Sebagai pengarah
Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih dalam Kompri ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

Motivasi dalam hal ini merupakan motor dari setiap kegiatan yang dilakukan.

- b. Menentukan arah perbuatan ke arah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.²⁸

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran sebagai penumbuh semangat, gairah dan keinginan seorang siswa untuk mencapai keberhasilan dan ketercapaian dalam belajar.

5. Macam Motivasi

Motivasi belajar menurut Sardiman dalam Sumantri merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:²⁹

1. Motivasi intrinsik

Motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang. Motivasi yang berasal dari individu tidak memerlukan adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukuman atas perbuatannya. Sebagai contoh adalah seorang siswa melakukan belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, karena tujuan yang lain.

²⁸Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 187-188.

²⁹Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 386.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan merasa takut oleh hukuman (*punishment*) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Motivasi ekstrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, motivasi ekstrinsik itu penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah. Mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga perlu motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar motivasi berasal dari dalam diri manusia itu sendiri atau terdapat faktor yang mendorong manusia berperilaku. Motivasi dari dalam diri manusia adalah motivasi asasi dan motivasi dari luar merupakan hasil dari ganjaran atau hukuman yang diterima sebagai akibat dari perilaku.

6. Unsur dan Teknik dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan bagian dari kejiwaan manusia yang berpengaruh pada perilaku dan tindakan jasmani manusia itu sendiri. Ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:³⁰

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa.
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi siswa.
- d. Kondisi lingkungan siswa.
- e. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

³⁰Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 383-385.

f. Upaya guru dalam pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik dari dalam maupun luar sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar.

Sardiman dalam Sumantri mengemukakan beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan nilai, atau simbol dari kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka atau nilai yang bagus, sehingga siswa bekerja lebih keras dan termotivasi untuk mendapatkannya. Walaupun begitu, perlu diingat oleh seorang guru, bahwa pencapaian angka seperti itu bukan merupakan pencapaian belajar yang sejati.

b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Ego-involvement berarti menumbuhkan kesadaran, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan

menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar.

- e. Memberi ulangan
Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.
- f. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g. Memberi pujian
Memberi pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- i. Membangkitkan hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j. Minat
Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³¹

Dari penjabaran pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai berbagai unsur dalam belajar. Motivasi tersebut di antaranya memberikan hadiah, memberikan angka, memberikan kata-kata penyemangat. Unsur-unsur tersebut memberikan pengaruh akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi anak meningkat dapat dimungkinkan prestasi dari siswa juga meningkat.

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang urgen. Seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar akan mudah menyerah dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran. Motivasi memberikan semangat dan keantusiasan kepada peserta didik. Motivasi belajar juga membangun rasa ingin tahu dan ketertarikan pada diri siswa. Motivasi belajar sangat berguna memberikan keaktifan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika seorang siswa kurang memiliki motivasi, maka gurulah yang berperan di dalamnya sebagai motivator.

C. Pembelajaran

Menurut Imam Al-Ghazali pembelajaran ialah proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³² Seorang guru membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan, istilah pembelajaran lebih populer dan lebih tepat ketimbang proses belajar mengajar yang

³¹Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 383-385.

³²Asep Hermawan, *Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali*, Jurnal Qatrana vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014.

tekanannya pada motivasi peserta didik untuk aktif agar mereka dapat menemukan sendiri cara yang tepat baginya (*learn how to learn*). Kalau secara filosofi dalam proses pembelajaran dinyatakan berilah pancing dan ajari cara memancing dan jangan diberikan kepada mereka ikan yang siap di makan. Maka di sini para akhirnya peserta didik harus mampu mencari dan membangun sendiri pengetahuannya.

Dalam belajar dan pembelajaran, al- Ghazali mengajarkan bahwa belajar adalah proses memanusiation manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran yang bertahap, dimana proses pembelajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan kepada Allah menjadi manusia sempurna.

Menurut pendapat Asep Jihad dan Abdul Haris, pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dan aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.³³ Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik

³³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 11.

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁴ Menurut pengertian ini, Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa di mana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.³⁵ Menurut pendapat Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono, langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan sebagai berikut:³⁶

1. Mempelajari keadaan kelas
Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif dan negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif akan diperlemah
2. Membuat daftar penguat positif
Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya
4. Membuat program pembelajaran yang berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguat, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran, guru mencatat perilaku penguat yang berhasil dan tidak berhasil.

Menurut pendapat Sugiharto dalam Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan

³⁴Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9-10

pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan (mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik), sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran belum dikatakan berhasil apabila hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek saja.³⁷ Misalnya jika hasil pembelajaran anak baru berupa hafalan, maka ia belum mencakup seluruh perilaku lainnya. Jadi, seorang anak dikatakan telah belajar matematika, maka ia akan berubah perilakunya dalam aspek kognitif atau pengetahuannya, afektif atau sikapnya, psikomotor atau keterampilannya. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah proses pembelajaran.

Menurut pendapat Oemar Hamalik, menegaskan definisi istilah pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun oleh unsur manusiawi, material, sarana prasarana, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi terdiri dari pendidik dan peserta didik yang bersinergis dalam membangun pengetahuan bersama-sama, unsur material berupa buku dan bahan pelajaran lainnya, unsur sarana prasarana berupa ruang kelas dan fasilitas lain yang bisa menunjang kelancaran pembelajaran, serta unsur prosedur berupa kurikulum yang menjadi pedoman dari pelaksanaan pembelajaran.³⁸ Semua unsur tersebut harus dapat dipenuhi agar pelaksanaan

³⁷Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 55.

³⁸Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57.

pembelajaran berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa melalui berbagai cara dengan memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar untuk mendukung ketercapaian tujuan siswa dalam belajar.

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Eka Puspita Sari yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan (*Reinforcement*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Aulia Cendikia Palembang tahun 2017” hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa, dengan nilai $dk = 66$, taraf signifikan $0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} 4,488 > t_{tabel} 1,997$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII MTs Aulia Cendikia Palembang.³⁹ Dari penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang menjadi kajian peneliti yaitu mengkaji tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*). Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yaitu tentang aktivitas belajar siswa sedangkan peneliti lakukan adalah tentang motivasi belajar siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Khoeriyah Hardiyanti yang berjudul “Penerapan Keterampilan memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang sari Kecamatan Pengasih Kabupaten

³⁹Skripsi Eka Puspita Sari, *Pengaruh Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan (Reinforcement) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Aulia Cendikia Palembang tahun 2017*

Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015” hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa guru menerapkan komponen keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang mencakup penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal diterapkan dengan memberikan pujian dengan kata-kata dan kalimat. Penerapan penguatan non verbal dilakukan gerakan mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan, penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh. Dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan guru memperhatikan pula prinsip-prinsip pemberian penguatan.⁴⁰ Dari penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang menjadi kajian peneliti yaitu mengkaji tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*). Penelitian tersebut juga mempunyai perbedaan yaitu pemberian penguatan dalam pembelajaran sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pemberian penguatan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yesi Andiyani yang berjudul Pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs YAPI Pakem Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan pada jumlah responden 43 terdapat di r tabel $df=N-2$ $df=43-2=41$ pada taraf signifikansi 5% adalah 4,08. Pengaruh pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa 27,63>4,08. Signifikansi juga diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansinya $0,000<0,05$ H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini diinterpretasikan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*)

⁴⁰ Skripsi Khoeriyah Hardiyanti, *Penerapan Keterampilan memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/1015*

terhadap keaktifan siswa di MTs YAPI Pakem.⁴¹ Dari penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang menjadi kajian peneliti yaitu mengkaji tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*). Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yaitu mengkaji tentang pemberian penguatan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah keterampilan pemberian Penguatan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam satu kelas sering ditemui. Anak-anak yang memiliki motivasi belajar rendah tampak kurang memiliki antusias, kurang ceria, kurang rasa ketertarikan dan kurang memiliki keingintahuan terhadap suatu hal pada mata pelajaran di Madrasah. Ketika hal tersebut terjadi prestasi anak pun menjadi tidak optimal.

Motivasi merupakan suatu hal yang mendorong siswa untuk semangat, giat dalam belajar, mempunyai minat terhadap mata pelajaran dan sebagainya. Pada hakikatnya, motivasi berperan sangat penting dalam perilaku belajar siswa, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi tersebut sangat penting bagi siswa, oleh karena itu diperlukan keterampilan memberikan motivasi atau keterampilan penguatan (*reinforcement skill*) kepada siswa.

Keterampilan Penguatan (*Reinforcement Skill*) merupakan salah satu keterampilan guru dalam mengajar. *Reinforcement* berguna sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk *reinforcement* berupa verbal, gesture, dan reward. Merupakan upaya yang diberikan guru sebagai langkah untuk memberikan motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik.

⁴¹ Skripsi Yesi Andiyani, *Pengaruh pemberian penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs YAPI Pakem Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*.

Melalui *reinforcement* diharapkan memberikan peningkatan pada motivasi siswa. Jika motivasi siswa meningkat, maka perhatian dan fokus, minat belajar, keseriusan siswa dalam belajar akan meningkat. Tujuan akhir adalah meningkatnya prestasi belajar siswa setelah adalah peningkatan motivasi.

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir Peningkatan Motivasi Siswa melalui keterampilan penguatan (Reinforcement Skill)

